

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Apabila ditinjau dari bidang ilmu, yakni berkenaan dengan jenis spesialisasi dan interest penelitian,¹ maka penelitian ini dapat dimasukkan dalam jenis penelitian kuantitatif. Beberapa karakteristik dalam penelitian kuantitatif antara lain:

- a. Kejelasan unsur: tujuan, pendekatan, subyek, sampel, sumber data sudah mantap dan rinci sejak awal.
- b. Menggunakan angka atau statistik.
- c. Bersifat dedukif.
- d. Hasil penelitiannya pasti karena berdasarkan teori yakni hipotesis dan asumsi berada di lapangan.²

2. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari tingkat eksplanasinya penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian korelasi atau penelitian hubungan. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian korelasi atau korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan,

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 14

² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Jakarta: Teras, 2011), hal. 67

tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.³ Menurut Ahmad Tanzeh tentang pengertian penelitian kuantitatif menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif, artinya pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.⁴

Penelitian kuantitatif bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data berupa angka hasil pengukuran. Penelitian statistik ini memegang peran penting sebagai alat untuk menganalisis jawaban masalah. Peneliti berusaha untuk mengetahui ada tidaknya atau seberapa besar tingkat pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap etika pergaulan siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Sooko Mojokerto.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional yaitu penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau hubungan antara dua variabel. Adapun paradigma penelitiannya adalah untuk mencari atau mengetahui pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap etika pergaulan siswa pada di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Sooko Mojokerto.

³ Ibid, hal.4

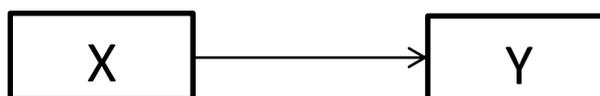
⁴ Ibid, hal.63

Dalam hal ini ada dua variabel, yaitu :

- a. Variabel Independent (Variabel Bebas), yaitu yang menjadikan sebab atau mempengaruhi timbulnya atau berubahnya variabel dependent.
- b. Variabel dependent (variabel terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena ada variabel independen.⁵

Dalam hal ini variabel dependentnya adalah terikat.

Bentuk paradigmanya adalah sebagai berikut :



Keterangan :

X : Pembelajaran Aqidah Akhlak (variabel bebas)

Y : Etika Pergaulan Siswa (variabel terikat)

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Penentuan populasi merupakan hal yang penting untuk memberikan batasan secara jelas tentang obyek yang akan diteliti.

Populasi atau *universe* adalah keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah para siswa Madrasah Aliyah

⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 85

⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 215

Salafiyah Syafi'iyah Sooko Mojokerto, yang berjumlah 121 siswa.

Sebagaimana dipaparkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1
Populasi Penelitian Siswa

| Kelas | | Jenis kelamin | | JUMLAH |
|---------------|-----------------------|---------------|-----------|------------|
| | | L | P | |
| X | X IPA-1 (Tahfidz) | 1 | 18 | 19 |
| | X IPA-2 | 5 | 12 | 17 |
| | X IPS-1 | 7 | 16 | 23 |
| XI | XI IPA-1 (Tahfidz) | 2 | 11 | 13 |
| | XI IPA-2 | 4 | 20 | 24 |
| | XI IPS-1 | 9 | 16 | 25 |
| Jumlah | | 28 | 93 | 121 |

b. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁷ Suharsimi menjelaskan, untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil 10-15 % antara 20-25 % atau lebih.⁸ Melihat jumlah populasi yang besar maka dalam penelitian ini digunakan teknik sampling.

Berdasarkan dari uraian dan juga kemampuan yang peneliti miliki, baik waktu, biaya dan tenaga, maka sampel yang digunakan

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet. 14, hal.130

⁸ Ibid, hal.131

adalah sebesar 15 % dari keseluruhan jumlah populasi peserta didik Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Sooko Mojokerto, yang jumlahnya 121 peserta didik kelas X dan kelas XI. Sampelnya berjumlah 50 responden.

Dalam hal ini peneliti menggunakan random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak dengan mencampur subyek-subyek dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama dan setiap subyek memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Tabel 4.2
Sampel Penelitian

| No | Kelas | Responden |
|---------------|--------------|------------------|
| 1 | X IPA-1 | 8 Siswa |
| 2 | X IPA-2 | 8 Siswa |
| 3 | X IPS-1 | 8 Siswa |
| 4 | XI IPA-1 | 8 Siswa |
| 5 | XI IPA-2 | 9 Siswa |
| 6 | XI IPS-1 | 9 Siswa |
| Jumlah | | 50 |

D. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 4.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi Instrumen

| No | Variabel | Indikator | Deskriptor | No. butir |
|----|----------------------------|-------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| 1 | Pembelajaran Aqidah Akhlak | • Metode mengajar guru | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdoa sebelum pelajaran dimulai ➤ Guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran ➤ Guru datang tepat waktu ➤ Guru menjadi suri tauladan ➤ Guru menjadi contoh model pembelajaran kepada murid agar aktif ➤ Guru menggunakan metode uswah dalam menerangkan materi Aqidah Akhlak ➤ Guru menggunakan alat peraga dalam mengajar Aqidah Akhlak | 2 soal 3 soal 3 soal 3 soal 2 soal 2 soal 2 soal |
| | | ➤ Metode belajar siswa | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran Aqidah Akhlak ➤ Mengulang materi aqidah akhlak ketika dirumah ➤ Mengerjakan tugas aqidah akhlak dirumah (PR) | 2 soal 2 soal 2 soal |
| 2 | Etika pergaulan | • Etika terhadap sesama teman | <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga tali silaturahmi dengan teman • Bantuan kepada teman • Tidak berkata bohong • Menghargai teman • Mengucapkan salam kepada teman • Janji kepada teman | 2 soal 3 soal 2 soal 2 soal 3 soal 3 soal |

| No | Variabel | Indikator | Deskriptor | No. butir |
|----|----------|---------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|
| | | Etika terhadap guru | <ul style="list-style-type: none"> • Bersikap sopan dan santun kepada guru • Mentaati peraturan guru dan sekolah • Menjalankan amanah • Tawadhu' terhadap guru | 3 soal 4 soal 3 soal 2 soal |

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁹ Untuk memperoleh data dari lapangan, perlu adanya pendefinisian dan penjabaran variabel dalam sejumlah indikator sehingga dapat digunakan sebagai landasan dalam pembuatan instrumen. Adapun susunan instrumen ini dikembangkan melalui variabel menjadi indikator. Untuk lebih jelasnya melalui tabel di bawah ini:

Indikator diatas dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat ukur. Tipe skala yang digunakan untuk mengukur penelitian adalah skala likert. Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk *check list* ataupun pilihan ganda.¹⁰

⁹ Ibid, hal.60

¹⁰ Muchammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hal. 168

Penelitian ini menggunakan skala likert dalam bentuk *check list*. Variabel pembelajaran aqidah akhlak menggunakan skala likert bentuk *check list*. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Analisis kuantitatif untuk jawaban itu dapat diberi skor antara lain:

1) Pernyataan atau pertanyaan positif (favoreble)

| | |
|---------------|-----|
| Selalu | : 4 |
| Sering | : 3 |
| Kadang-kadang | : 2 |
| Tidak Pernah | : 1 |

2) Pernyataan atau pertanyaan negatif (unfavoreble)

| | |
|---------------|-----|
| Selalu | : 1 |
| Sering | : 2 |
| Kadang-kadang | : 3 |
| Tidak Pernah | : 4 |

F. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara

dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹¹

Data adalah suatu bahan yang mentah yang jika diolah dengan baik melalui berbagai analisis dapat dilahirkan berbagai informasi. Suharsimi menjelaskan data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka.¹²

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Peserta didik kelas X, dan XI Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Sooko Mojokerto
2. Data hasil angket pembelajaran aqidah akhlak
3. Data hasil angket etika pergaulan siswa

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menangkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian.¹³ Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah menggunakan metode angket atau kuisisioner.

Angket atau Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab.¹⁴ Angket ini diberikan kepada responden yaitu peserta didik Madrasah Aliyah Salafiyah

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.172

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan...*, hal.161

¹³ Ibid., 84.

¹⁴ Ibid..., hal.75

Syafi'iyah Sooko Mojokerto untuk mengetahui pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap etika pergaulan siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Sooko Mojokerto. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien karena peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden, kuesioner ini menggunakan kuesioner tertutup, yaitu dalam pertanyaan maupun pernyataan sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

H. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dengan melalui beberapa tahapan tertentu, sebelumnya diadakan pengujian terhadap hipotesa terdahulu, data yang telah dikumpulkan selanjutnya diadakan perhitungan. Beberapa langkah pokok untuk proses pengolahan data yang harus dilakukan yaitu:

- a. *Checking* yaitu peneliti harus mengecek kembali lengkap tidaknya data penelitian, memilih dan menyeleksi data, sehingga hanya yang relevan saja yang akan digunakan dalam analisis.
- b. *Editing* adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya data yang terhimpun terkadang belum memenuhi harapan peneliti.

- c. *Skoring* adalah memberikan nilai pada pernyataan angket dengan caramengkonversikan jawaban yang berupa huruf dirubah menjadi angka.
- d. *Coding* adalah mengklasifikasi data-data yang ada. Maksudnya bahwadata yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis.
- e. *Tabulating* adalah bagian terakhir dalam pengolahan data. Maksudtabulasi adalah menyajikan data dalam bentuk tabel-tabel agar lebih mudah untuk dianalisis.¹⁵

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto, Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen bersangkutan yang mampu mengukur apa yang akan diukur. Kebenaran dan keabsahan instrumen penelitian yang digunakan. Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.¹⁶ Untuk mengetahui kebenaran dari tiap butir pertanyaan dalam angket (kuisisioner), maka uji validitas dilakukan terhadap butir pertanyaan dalam instrumen. Teknik yang digunakan untuk mengetahui keabsahan adalah teknik korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson. Rumus korelasi Product Moment ada dua macam, yaitu :

- 1) Korelasi Product Momen dengan simpangan.

¹⁵ Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Malang Pers, 2008), hal. 131-132

¹⁶ Muchammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Semarang: Walisongo Press, 2009), hal.209

2) Korelasi Product Momen dengan angka kasar.¹⁷

Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik korelasi Product Momen dengan angka kasar dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : angka indeks pengaruh product moment

n : Jumlah Responden

xy : Jumlah Hasil Perkalian Antara Skor x dan y

x : jumlah Seluruh Skor X

y : Jumlah Seluruh Skor Y

2. Uji Realiabilitas

Menurut Sugiono (2005) dalam Suharto (2009) realibilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Pengujian realibilitas instrumen menurut Sugiyono dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Secara eksternal, pengujian dilakukan dengan test-retest (*stability*), *equivalent*, dan gabungan keduanya.¹⁸

Untuk menghitung realibilitas, peneliti menggunakan rumus Spearman Brown sebagai berikut:

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.85

¹⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014), hal. 84

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_{11} : koefisien reliabilitas seluruh item

R_b : korelasi product moment antara belah dua

Analisis data penelitian bertujuan untuk menyederhanakan dan membatasi temuan-temuan hingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun serta lebih berarti. Peneliti menerapkan metode deduktif dan induktif. Penerapan metode induktif dimulai dengan penyajian data kemudian diikuti uraian dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Penerapan data empiris yang bersifat kuantitatif melalui analisis statistik, dengan rumus sebagai berikut:

a. Teknik Analisis Prosentase

Teknik Analisis ini penulis gunakan untuk mengetahui data tentang pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak, serta Etika Pergaulan Siswa. Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : angka persentase

F : frekuensi jawaban responden

N : banyaknya individu atau jumlah responden

e

D untuk mencari rata-rata menggunakan rumus :

$$M = \frac{\Sigma}{N}$$

Keterangan:

M : angka rata-rata

Σx : jumlah semua skor (X)

N : banyak soal

Setelah dicari prosentasenya, kemudian dikonsultasikan pada penafsiran menurut suharsimi arikunto, dalam buku Metode Penelitian yang dikutip oleh STAI Brebes, menggunakan standar sebagai berikut:¹⁹

Tabel 4.4

Interpretasi Dari Nilai Prosentase

| No. | Prosentase | Interpretasi |
|-----|------------|--------------|
| 1. | 79% - 100% | Baik |
| 2. | 56% - 78% | cukup baik |
| 3. | 40% - 55% | kurang baik |
| 4. | 40% - 0% | tidak baik |

¹⁹ STAI Brebes, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Brebes: STAIB Press, 2014), hal. 63

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi sederhana product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : angka indeks korelasi r product moment

$\sum x$: jumlah seluruh skor x

$\sum y$: jumlah seluruh skor y

$\sum xy$: jumlah perkalian antara x dan y

N : jumlah responden

Untuk mengetahui tingkat korelasi dari hasil perhitungan *Product moment* tersebut, harus dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai “r” sebagai berikut:

Tabel 4.5

Interpretasi Nilai “r”

| Besarnya Nilai “r” | Interpretasi |
|---------------------------|---------------|
| Antara 0,800 sampai 1,000 | Tinggi |
| Antara 0,600 sampai 0,800 | Cukup |
| Antara 0,400 sampai 0,600 | Agak Rendah |
| Antara 0,200 sampai 0,400 | Rendah |
| Antara 0,000 sampai 0,200 | Sangat Rendah |

c. Signifikasi Hubungan

Pengujian signifikasi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk sampel, maka perlu diuji signifikasinya dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \cdot \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

T : signifikasi nilai

R : nilai korelasi parsial

N : jumlah responden

Norma Pengujian :

Menggunakan konvensional dari 1% hingga 5% dan diterapkan secara keberhasilan mencari data artinya hipotesis akan diuji mulai dari 1% dan jika gagal akan diuji menggunakan taraf signifikan 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka koefisien t ada hubungan, hipotesis nihil (H_0) ditolak dan (H_a) diterima.
- b. Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka koefisien t tidak ada hubungan, hipotesis nihil (H_0) diterima (H_a) ditolak.